

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **VI.1 Kesimpulan**

Indonesia dan Jerman memiliki hubungan bilateral secara luas dan dinamis yang mencakup berbagai aspek seperti pendidikan, pembangunan berkelanjutan, kerja sama ekonomi, dan pertukaran budaya. Hubungan ini ditandai dengan arus perdagangan dan investasi yang besar, dengan pengetahuan dan kecakapan teknologi Jerman yang memainkan peran kunci dalam perekonomian Indonesia. Upaya kolaboratif dalam bidang pembangunan berkelanjutan dan infrastruktur hijau menekankan dedikasi kedua negara untuk mengatasi masalah lingkungan di seluruh dunia. Dengan adanya berbagai pertemuan tingkat tinggi dan diskusi yang berkesinambungan menunjukkan komitmen Indonesia dan Jerman untuk memperkuat kemitraan, sekaligus mendorong pertumbuhan di kedua belah pihak. Hubungan bilateral yang kompleks ini memberikan manfaat bagi Jerman dan Indonesia, serta menjadi model kerja sama internasional untuk pembangunan berkelanjutan.

Dalam rangka memperdalam hubungan ekonomi dan lingkungan, Indonesia dan Jerman harus bekerja sama secara bilateral dalam investasi infrastruktur hijau. Proyek infrastruktur berkelanjutan yang ramah lingkungan telah dikembangkan dengan lebih cepat melalui Green Infrastructure Initiative (GII) Indonesia-Jerman, dimana Jerman memberikan pinjaman hingga €2,5 miliar untuk proyek-proyek di perkotaan Indonesia. Program ini sejalan dengan komitmen Indonesia terhadap pembangunan berkelanjutan dan penanggulangan perubahan iklim, dengan fokus pada pengurangan emisi gas rumah kaca. GII mengusulkan sejumlah inisiatif transportasi ramah lingkungan, seperti Bandung Metropolitan Urban Railways (Bandung LRT), Fase Kedua pembangunan Surabaya Regional Railways Line (SRRL), Autonomous Rail Rapid Transit Surabaya-Bangkalan, Petanglong Koridor (Pekalongan Raya), Transportasi Umum di Solo Raya, serta pengenalan sistem Bus Rapid Transit (BRT) di Bandung dan Surabaya. Kolaborasi ini telah efektif dalam memajukan transportasi ramah lingkungan dan bank pembangunan Jerman (KfW) telah membantu kota-kota di Indonesia membangun infrastruktur yang lebih ramah lingkungan.

Dalam upaya mengimplementasikan kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Jerman melalui GII, Pemerintah Indonesia belum melakukan kerjasama bilateral secara aktif dan optimal karena GIZ masih berperan sebagai penghubung antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Jerman. Ketika ada proses perencanaan dalam kerjasama, seharusnya Indonesia yang harus memikirkan keuntungan bekerja sama dengan Jerman atau pemerintah Indonesia proaktif dalam memberikan inisiatif kepada pemerintah Jerman. Pemerintah Indonesia juga kurang aktif dalam mengundang pemerintah Jerman untuk datang ke Indonesia atau pemerintah Indonesia berkunjung ke Jerman, sehingga GIZ mengambil alih peran pemerintah Indonesia. GIZ berperan agar tidak terjadi benturan antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Jerman, terutama pada saat proses perencanaan dan pelaksanaan kerjasama. Pemerintah Indonesia belum secara aktif terlibat dalam kerjasama bilateral karena kepentingan GIZ untuk menjadi mediator antara pemerintah Jerman dan Indonesia.

## **VI.2 Saran**

### **VI.2.1 Saran Praktis**

1. Pemerintah Indonesia harus melakukan upaya yang lebih besar untuk memperkenalkan proyek infrastruktur hijau terkait transportasi umum kepada investor Jerman melalui berbagai saluran, seperti media digital, forum bisnis, dan pameran internasional. Sehingga, Jerman akan merasa lebih menarik untuk melihat proyek dengan data yang jelas dan presentasi visual yang menyoroti keuntungan dan dampak lingkungan dari inisiatif yang diusulkan.
2. Pemerintah Indonesia harus mengembangkan koneksi dengan organisasi dan pelaku bisnis di Jerman yang lebih unggul dalam transportasi umum berkelanjutan. Memperbanyak pertemuan bisnis dan forum diskusi yang dapat diselenggarakan oleh Indonesia untuk menciptakan aliansi strategis dengan fokus pada investasi, transfer teknologi, dan pengembangan kolaboratif.
3. Pemerintah Indonesia terus menyelaraskan hukum domestik dengan norma-norma global, terutama dalam memfasilitasi

kegiatan bisnis dan investasi bagi investor asing. Investasi Jerman di sektor transportasi umum hijau dapat meningkat jika prosedur perizinan dibuat lebih sederhana dan tersedia insentif pajak yang menarik.

4. Pemerintah Indonesia harus bekerja sama dengan pelaku bisnis dan lembaga pendidikan Jerman untuk mengembangkan inisiatif pelatihan dan pendidikan yang akan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di Indonesia untuk mengelola dan menjalankan teknologi transportasi umum berkelanjutan. Hal ini akan membawa pengaruh yang positif dalam implementasi sustainable development.

### **VI.2.2 Saran Teoritis**

1. Penggabungan konsep perubahan iklim dan teknologi hijau dapat meningkatkan kerangka teoritis seputar diplomasi ekonomi. Hal ini akan lebih mudah untuk memahami dinamika dan kesulitan yang dihadapi negara-negara berkembang ketika mencoba menarik investasi asing di era globalisasi.
2. Pengetahuan lebih lanjut dapat diperoleh dengan melakukan studi kasus komparatif dengan negara-negara lain yang memiliki pengalaman dalam menarik investasi hijau melalui diplomasi ekonomi.

Melalui perbandingan, praktik terbaik dan strategi yang dapat dimodifikasi untuk meningkatkan efektivitas diplomasi ekonomi Indonesia.

3. Menggunakan pendekatan yang mencakup sudut pandang ekonomi, politik, sosiologis, dan lingkungan ke dalam penelitian diplomasi ekonomi dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Hal ini akan mendukung terciptanya kebijakan yang lebih komprehensif dan maksimal dalam mempromosikan sustainable development dan investasi hijau.